

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Pengertian Bank**

Bank adalah sebuah lembaga keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan menerima simpanan uang, meminjam uang dan menerbitkan *promes* atau yang dikenal sebagai *banknote*. Kata bank berasal dari bahasa italia *banca* yang berarti tempat penukaran uang. Fungsi utama perbankan indonesia adalah sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan serta hasil-hasilnya. Pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup masyarakat. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis yaitu sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bank menurut UU No 10 Tahun 1998 tentang perbankan yakni lembaga usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat berbentuk kredit atau lainnya agar taraf masyarakat meningkat.

Menurut Kasmir (2008:25), secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Menurut Abdurrachman dalam Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan menjelaskan bahwa bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang bertindak sebagai penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan dan lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga intermediasi yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dana adalah kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan sumber-sumber dana bank. Karena, modal utama bank dalam menjalankan operasionalnya adalah berasal dari sumber-sumber dana bank. Kegiatan operasional bank yang menggunakan sumber dana dari masyarakat adalah penyaluran kredit. Penyaluran kredit berada pada pos aktiva produktif bank, yang berarti penyaluran kredit merupakan asset yang digunakan untuk menghasilkan profit.

### **2.1.2 Pengertian penyaluran Kredit**

Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dan bank. Oleh karena itu sumber utama pendapatan bank berasal

dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, sifat usaha bank yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit. Kedua, penyaluran kredit memberikan *spread* yang pasti sehingga besarnya pendapatan dapat diperkirakan. Ketiga, sumber dana bank berasal dari dana masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Pengertian kredit menurut Widayati (2019) Kata kredit berasal dari bahasa Romawi yaitu “*credere*” yang artinya percaya, kredit dapat diartikan juga sebagai pemberian prestasi (misalnya uang, barang) dengan balas prestasi (kontraprestasi) yang akan terjadi pada waktu yang akan datang”.

pengertian kredit menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah : penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi untungnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga

Menurut Kasmir (2008:105) jumlah penyaluran kredit ditetapkan menurut kemampuan dan keadaan masing-masing bank. Jika bank tersebut memiliki banyak modal dan dana pihak ketiga yang besar maka jumlah penyaluran kredit kepada masyarakat atau nasabah pun akan besar dan sebaliknya jika bank tidak memiliki

cukup modal dan pihak ketiga yang sedikit maka jumlah penyaluran kredit kepada nasabah pun kecil.

Menurut Hasibuan (2008:87) kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Berdasarkan kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kredit adalah kepercayaan untuk memberikan sejumlah uang untuk memberikan fasilitas jaminan yang akan menimbulkan kewajiban pinjaman. Adanya persetujuan (kesepakatan) antara kreditur dan debitur yang terutang dalam perjanjian pinjam meminjam secara tertulis.

#### **2.1.2.1 Unsur-Unsur Kredit**

Unsur – unsur kredit menurut Kasmir (2012:114) adalah :

##### **1. Kepercayaan**

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang akan diberikan tersebut benar-benar akan diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. Kepercayaan ini diberikan oleh perusahaan, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara *intern* maupun *ekstern*.

Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

##### **2. Kesepakatan**

Kesepakatan antara pemberi kredit dan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

### 3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

### 4. Resiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagih atau macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai dengan kewajibannya maupun tidak sengaja misalnya terjadi bencana alam yang dialami oleh nasabah.

### 5. Balas Jasa

Balas jasa merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi ini merupakan keuntungan suatu perusahaan.

#### **2.1.2.2 Tujuan Penyaluran Kredit**

Tujuan penyaluran kredit dikemukakan oleh kasmir (2008:105) adalah :

##### 1. Mencari Keuntungan

Yang bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

## 2. Membantu Usaha Nasabah

Untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan modal dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

## 3. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

### **2.1.2.3 Jenis-Jenis Kredit**

Menurut Kasmir (2001:99) secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain :

#### 1. Dilihat dari segi kegunaan

##### a) Kredit Investasi

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha untuk membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.

##### b) Kredit Modal Kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya yang berkaitan dengan produksi perusahaan.

#### 2. Dilihat dari segi tujuan kredit

a) Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha atau produksi.

Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b) Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang atau jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c) Kredit Perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a) Kredit Jangka Pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu yang kurang lebih dari satu tahun dan paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b) Kredit Jangka Menengah

Jangka waktu kredit berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi

c) Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang pengembaliannya diatas 3 atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang.

4. Dilihat dari segi jaminan

a) Kredit Dengan Jaminan

Yaitu kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.

b) Kredit Tanpa Jaminan

Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama dari calon debitur selama ini.

5. Dilihat dari segi sektor usaha

a) Kredit Pertanian

Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

b) Kredit Peternakan

Dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang seperti kambing atau sapi.

c) Kredit Industri

Yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar

d) Kredit Pertambangan



Jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas. Minyak atau timah.

e) Kredit Pendidikan

Merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit para mahasiswa.

f) Kredit Profesi

Diberikan kepada para profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.

g) Kredit Perumahan

Yaitu kredit yang membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

#### **2.1.2.4 Prinsip-Prinsip Kredit**

Prinsip 5C menurut Kasmir (2013:91) :

1) *Character*

Character adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur, tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

2) *Capacity*

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Semakin besar sumber pendapatan seseorang maka semakin besar kemampuannya untuk membayar kredit.

### 3) *Capital*

*Capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

### 4) *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga menilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

### 5) *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang berupa fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi kredit yang diberikan.

## **2.1.3 Profitabilitas**

### **2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Menurut R.Agus Sartono (2010:122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menerut Helfert (2003:126) menyatakan bahwa “*profitability is the effectiveness with which management has employed bith the total asset and the net assets as recorde on the balance sheet*”.

Menurut (Munawir,2004) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu

Berdasarkan kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

### **2.1.3.2 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan untuk menyisihkan laba dari pendapatan. Jenis rasio yang satu ini digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan banyak laba dari kegiatan produksi yang dilakukan.

Rasio profitabilitas menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:81) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu.

Menurut Kasmir (2008:196) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuangan serta mengukur tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan menghasilkan laba.

Menurut Windi Novianti dan Maharani Bilqisti (2018:11) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah salah satu sarana yang sangat penting untuk menilai performa suatu perusahaan tertentu.

### 2.1.3.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas antara lain :

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

*Gross Profit Margin* menurut Syamsudin (2009:63) GPM merupakan persentase dari hasil laba kotor yang dibandingkan dengan hasil penjualan. Kondisi operasi perusahaan ini akan dianggap baik apabila ukuran laba kotor tinggi. Hal tersebut menyatakan bahwa total biaya barang yang dijual lebih rendah dibandingkan dengan harga jualnya, begitupun sebaliknya, ketika laba kotor yang cenderung rendah akan mempengaruhi operasi perusahaan menjadi kurang baik.

2. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Menurut Kasmir (2016:200) margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

3. Return on Asset (ROA)

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2016:81) menjelaskan *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan.

#### 4. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Sutrisno (2001:267) *Return on Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri.

##### **2.1.3.4 Pengertian *Return on Asset* (ROA)**

Menurut kasmir (2014) pengertian *return on asset* adalah “*Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”

menurut Hasibuan (2009:100) adalah “ perbandingan rasio laba sebelum pajak selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Dalam bentuk kredit dengan CAR yang cukup atau memenuhi ketentuan”.

Sedangkan menurut Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2016:81) menjelaskan *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan.

##### **2.1.3.5 Indikator *Return on Asset***

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:372) perhitungan *return on asset* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\textit{laba bersih setelah pajak}}{\textit{Total Aktiva}} \times 100\%$$

sumber Eduardus Tandelin (2010:372)

### 2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Nama, Tahun dan Judul Penelitian Terdahulu  | Variabel Penelitian  | Hasil Penelitian  | Persamaan  | Perbedaan  |
|----|---|--|---|--|--|
| 1  | I Putu Agus Atmaja Negara dan I ketut Sujana (2014) Pengaruh CAR, dan NPL pada profitabilitas<br><br>E-Jurnal Akuntansi Udayana Volume 9 No2 (2014) : 325-339 | Variabel yang diteliti yaitu :<br><br>X1( CAR), X2 (NPL), Y (Profitabilitas)   | Penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA   | Persamaan, variabel dependen : ROA (Y) dan   | Variabel independen : Car dan NPL                |
| 2  | Angela M. Kithinji (2010)<br><br><i>Credit Risk Management and of Profitability of</i>  | Variabel yang diteliti yaitu : <i>Amount of Credit</i> X1 (penyaluran kredit), <i>Credit Risk</i> X2 (NPL) dan (ROA) Y | 1. penyaluran kredit dan NPL tidak berpengaruh secara simultan terhadap ROA<br><br>2. penyaluran kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA | Persamaan variabel Independen dan dependen :<br><br>Penyaluran Kredit (X1) dan ROA (Y) | Perbedaan, Variabel Independen :<br><br>NPL (X2) |

|    |   |   |  |  |  |
|----|---|---|--|--|--|
|    | <i>Commercial Banks in Kenya</i>  |   | 3. NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA         |  |  |
| 3  | Miki Hamada dan Masaru Konishi (2010)<br><br><i>Related Lending and Bank Performance : Evidence from Indonesia</i><br><br><i>Institute of Developing Economies Ide Discussion Paper NO.229 March 2010</i> | Variabel yang diteliti yaitu penyaluran kredit (X1), profitabilitas ROA (Y)                           | 1. Penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA | Persamaan yang diteliti yaitu :<br><br>Penyaluran Kredit dan ROA | Perbedaan tahun penelitian   |
| 4. | Ayu Kurniawati (2012)<br><br>Pengaruh penyaluran kredit dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA)  | Variabel yang diteliti yaitu penyaluran kredit (X1), tingkat suku bunga (X2), Profitabilitas ROA, (Y) | Penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas        | Persamaan :<br><br>Penyaluran kredit dan ROA                     | Perbedaan :<br><br>Jumlah Variabel independen :<br><br>Tingkat suku bunga sebagai X2 |
| 5  | Puji setiawati (2008)   | Variabel yang diteliti :  | Jumlah kredit yang disalurkan mempunyai pengaruh                     | Persamaan :  | Perbedaan:   |



|   |  |  |   |  |  |
|---|--|--|---|--|--|
|   | Pengaruh jumlah penyaluran kredit dan pendapatan bunga terhadap profitabilitas   | Penyaluran kredit (X1), pendapatan bunga (X2), profitabilitas (Y)  | signifikan terhadap profitabilitas  | Penyaluran kredit (X1) dan Profitabilitas (Y)  | Jumlah variabel independen :<br>Pendapatan bunga sebagai ( X2)                         |
| 6 | Ni Luh Sri Septiarini dan I wayan Ramantha, (2014)<br><br>Pengaruh rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan moderasi rasio kredit bermasalah | Variabel yang diteliti:<br><br>Rasio Kecukupan Modal (X1), Rasio Penyaluran Kredit (x2) , Profitabilitas (Y) | Penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan tidak signifikan terhadap profitabilitas  | Persamaan :<br><br>Variabel independen penyaluran kredit (X2) dan Variabel dependen Profitabilitas (Y) | Perbedaan:<br><br>jumlah variabel independen<br><br>Rasio kecukupan modal sebagai (X1) |
| 7 | Euis Rosidah dan Rini Muflihah (2009)<br><br>Pengaruh Biaya Dana Bank dan Dana Penyaluran Kredit Terhadap Rentabilitas<br><br>Jurnal Akuntansi FE Unsil Volume 4, No.1               | Variabel yang diteliti:<br><br>biaya dana (X1), penyaluran kredit (X2), Rentabilitas (Y)                     | Dalam jurnal ini menyatakan bahwa semakin besar penyaluran kredit maka semakin besar pula laba yang akan dihasilkan atas penyaluran tersebut dan akan semakin membaik yang akan | Persamaan :<br><br>Variabel independen penyaluran kredit (X2)  | Perbedaan :<br><br>Variabel dependen Rentabilitas (Y)                                  |

|   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|
|   | 2009, ISSN: 1907-99580  |   | menyebabkan naiknya nilai return on asset (ROA)   |   |   |
| 8 | Rizal Kurniawan (2012)<br>Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Penyaluran Kredit Terhadap Return On Assets (ROA) (Survei pada PT. BPR Pola Dana Tasikmalaya) | Variabel yang diteliti :<br>Dana pihak ketiga (X1), Penyaluran Kredit (X2), ROA (Y) | 1. Bahwa dana pihak ketiga berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit 2. Dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap return on assets (ROA). 3. Penyaluran kredit secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap return on assets (ROA) 4. Dana pihak ketiga dan penyaluran kredit secara simultan mempunyai pengaruh 33 yang tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA). | Persamaan :<br>Variabel independen penyaluran kredit (X2) dan Variabel dependen ROA (Y) | Perbedaan :<br>Jumlah variabel independen dan tempat penelitian |

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Bank merupakan lembaga yang seluruh kegiatannya berhubungan dengan lalu lintas keuangan, oleh karena itu bank salah satu lembaga keuangan yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena sebagian besar sektor bisnis bergantung pada bank.

Menurut Lukman Dendawijaya (2005:14), menyatakan bahwa : “Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai perantara keuangan (financial intermediaries)”.

Menurut Hasibuan (2001:87) menyatakan bahwa “kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Dengan demikian, dari kutipan para ahli dapat disimpulkan kredit adalah pemberian uang atau tagihan berdasarkan pihak penerima kredit dengan jangka waktu tertentu serta jaminan yang telah disepakati bersama. Unsur-unsur dalam pemberian kredit menurut Muchdarsyah Sinungan (1993:3) adalah : kepercayaan, waktu, tingkat risiko dan prestasi.

Jumlah kredit yang disalurkan oleh suatu bank dapat menunjukkan kemampuan bank tersebut dalam peranannya sebagai perantara keuangan. Selain itu, jumlah kredit yang disalurkan merupakan salah satu indikator dalam penilaian kesehatan bank. penilaian ini dapat dilihat dari salah satu rasio profitabilitas bank yaitu ROA (Agnes Sawir, 2005:32)

Pemberian kredit oleh bank kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas, seperti yang uraikan oleh kasmir (2001:96) menjelaskan bahwa fungsi kredit yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan atau profitabilitas, kasmir juga menjelaskan semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal, meningkatkan pendapatan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, karena peningkatan profit akan berdampak bagus pada perusahaan dan membuat perusahaan sehat. Menurut Sartono (2000:130) mengemukakan “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Untuk mengetahui profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus ROA karena ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan

### **2.2.1 Hubungan/Pengaruh Penyaluran Kredit ke Profitabilitas**

Penyaluran kredit mempunyai pengaruh terhadap jumlah pendapatan operasional bank, pernyataan tersebut diperkuat oleh teori yang diungkapkan oleh Lukman Dendawijaya (2005:23), yang menyatakan bahwa : “Pendapatan operasional terbesar bank diperoleh dari pendapatan bunga, provisi, komisi serta pendapatan lainnya yang diterima sebagai akibat dari penyaluran kredit bank”.

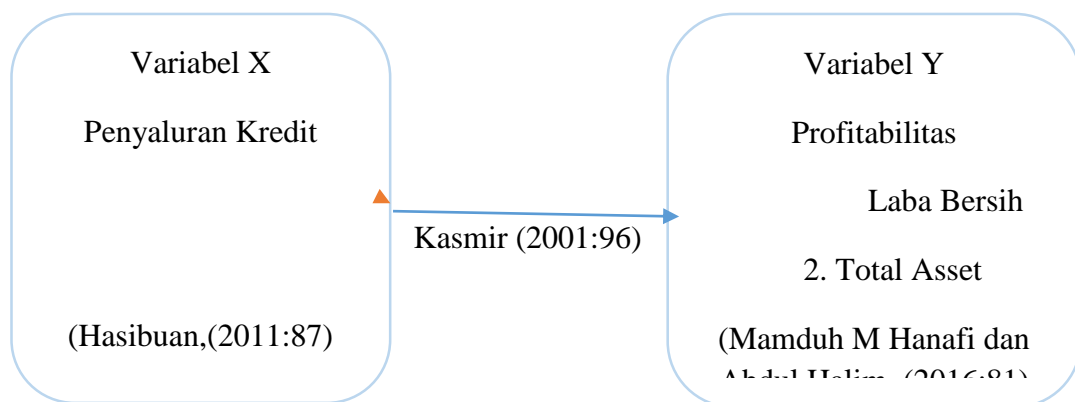
Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Kasmir (2005:37), yang menyatakan bahwa : “Penyaluran kredit menghasilkan bunga pinjaman yang merupakan komponen utama faktor pendapatan operasional bank”.

Dan pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Kasmir (2005:71), yang menyatakan bahwa : “Peranan perbankan sebagai lembaga keuangan tidak terlepas dari masalah kredit, bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya, besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan besarnya laba”.

Berdasarkan hasil penelitian dari Ayu Kurniawati (2013) yang berjudul: “Pengaruh penyaluran kredit dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas (ROA): (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2008-2012)”. Menyatakan bahwa: Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) Hubungan antara penyaluran kredit (X1) dengan profitabilitas (Y) sebesar 0,138 termasuk dalam kategori sangat rendah atau sangat lemah dengan arah yang positif berarti semakin banyak jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah maka akan meningkat pula profitabilitas (ROA) yang diperoleh pihak bank. Nilai koefisien determinasi diinterpretasikan sebagai besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa penyaluran kredit memberikan pengaruh sebesar 1,9% terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sebesar 98,1% sisanya merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar penyaluran kredit dan profitabilitas. nilai statistik uji t pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 0,738 dengan nilai signifikansi sebesar 0,466.

Selanjutnya nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai  $t$  dari tabel. Dari tabel  $t$  dengan tingkat signifikansi (0.05) dan derajat bebas 27 diperoleh nilai  $t$  tabel sebesar 2,051. Karena  $t_{hitung}$  (0,738) lebih kecil dibanding  $t$  tabel (2,051) maka pada tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk menerima  $H_0$  dan menolak hipotesis penelitian ( $H_a$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penjelasan teori diatas, dapat dibuat kerangka pemikiran yang menghubungkan antara penyaluran kredit dan pengaruhnya terhadap *Return on Asset*, yang dapat dilihat pada bagan dibawah ini



**Gambar : 2.1 Paradigma Penelitian**

### 2.3 HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2018:63), “ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut :

$H_0$  : penyaluran kredit diduga berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

$H_1$  : penyaluran kredit diduga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas,